

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, mengakibatkan setiap orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini berdampak pada persaingan global yang semakin ketat. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang handal dan mampu menghadapi persaingan serta perubahan yang terjadi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dan persaingan global tersebut adalah dengan memajukan dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak. Di sini, pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan dipandang sebagai sektor strategis pembangunan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar dan membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006).<sup>1</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai hubungan saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.<sup>2</sup> Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar.<sup>3</sup> Maka dari itu pengaturan proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk membantu terciptanya suasana pembelajaran yang baik dan efektif. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.<sup>4</sup> Guru harus dapat mengatur proses belajar mengajar yang baik agar siswa dapat mencapai KKM sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu Detrawati, S.Pd guru matematika kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru, hasil belajar matematika khususnya pada materi pokok Eksponen masih tergolong rendah karena belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru sudah mengupayakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan guru seperti dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, tetapi kenyataannya hal itu belum berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

<sup>2</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.37

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.55

<sup>4</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagian besar siswa (60% siswa) dalam kelas tersebut hasil belajarnya masih di bawah KKM, yaitu dibawah 70.
2. Sebagian besar siswa tidak dapat menggunakan rumus matematika yang telah dijelaskan oleh guru.
3. Jika diberi soal latihan, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya.

Hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013, terlihat bahwa pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi, memberi contoh soal, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya siswa itu saja yang aktif bertanya.

Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa tetapi hanya siswa yang unggul saja yang bekerja sementara siswa lainnya hanya bermain-main di dalam kelas. Siswa yang unggul kurang mau memberikan informasi atau membantu temannya yang lemah, sedangkan siswa yang lemah enggan bertanya kepada siswa yang unggul. Hal ini mengakibatkan hanya siswa-siswa yang unggul saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lemah kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Muslich bahwa kegiatan pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak diarahkan untuk belajar mandiri dan bekerjasama. Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain

pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama.<sup>5</sup>

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka perlu adanya perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dalam belajar adalah manifestasi dari persepsi positif siswa, sehingga keaktifan merupakan faktor utama agar pembelajaran berhasil dan prestasi belajar siswa meningkat. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat penting, karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreativitas siswa untuk aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Menurut Dedi Rohendi, Heri Sutarno, Lies Puji Lestari( dalam portal jurnal universitas pendidikan indonesia volume 4 no 1 Juni 2011) *Auditory Intellectually Repetition* ( AIR ) adalah model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan siswalah yang lebih aktif.<sup>6</sup> Model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory, Intellectually* dan *Repetition*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>5</sup>Muslich,KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstul,Jakarta:PT Bumi Aksara,2008,h. 29

<sup>6</sup><http://mitraikhtiar.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-auditory.html> (diakses pada20 maret 2013)



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa.<sup>7</sup> Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu tentang penguasaan isi akademik. *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sedangkan pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat. Dengan begitu, siswa akan dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dan meningkatkan hasil prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dalam kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru.**”

#### B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut.

<sup>7</sup> <http://jaul4blog.wordpress.com/2013/02/25/285/> (Diakses pada 20 Maret 2013)

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*.
2. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.
3. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.
4. *Repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quiz.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup>
6. Hasil Belajar Matematika Siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematika.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h. 22

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Metode yang digunakan guru belum optimal dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Masih banyaknya siswa yang tidak mau mengutarakan pendapatnya.
- c. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- d. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

**2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru pada pokok pembahasan Eksponen.

**3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam kelompok dengan siswa yang melakukan pembelajaran konvensional ?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam kelompok dengan siswa yang melakukan pembelajaran konvensional.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru matematika X SMA Negeri 3 dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika, guna meningkatnya hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan guna meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan skala yang lebih luas.